

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang kegiatannya telah menggunakan teknologi berbasis internet (Buletin APBN, 2019:3). Dalam berbagai bidang, penggunaan teknologi berbasis internet harus ditekankan, begitu pun dengan pekerjaan perkantoran. Pekerjaan perkantoran adalah rangkaian tugas yang menunjukkan langkah-langkah untuk menyelesaikan pekerjaan dalam suatu organisasi. Rangkaian kegiatan ini mencakup pengumpulan, pencatatan, perbanyakan, pengiriman dan pengarsipan dokumen yang dibutuhkan oleh organisasi (Asriel, dkk, 2016:10). Akan tetapi, dalam hal ini pekerjaan perkantoran bukan hanya merujuk pada perusahaan saja, melainkan juga Instansi Pemerintahan.

Pemerintah Indonesia telah menggunakan teknologi berbasis internet dalam pekerjaan perkantorannya melalui SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik). Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden RI Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 95 Tahun 2018, SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Pengguna SPBE adalah instansi pusat, pemerintah daerah, pegawai Aparatur Sipil Negara, perorangan, masyarakat, pelaku usaha dan pihak lain yang memanfaatkan Layanan SPBE.

Peraturan tersebut dibuat untuk menggerakkan dan mengatur penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek pemerintahan di seluruh tingkatan, dari pusat hingga daerah yang diharapkan agar prosedur pelayanan publik dan pengelolaan administrasi pemerintahan lebih efisien seperti dalam mengelola data yang baik berupa pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data yang aman (BKPSDM Jogja, 2023). SPBE dibutuhkan dalam merealisasikan pemerintahaan dengan tata kelola yang terbuka, terpercaya, bersih dan efektif dalam meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan

demikian, maka diperlukannya penerapan SPBE untuk melaksanakan Peraturan Presiden tersebut, salah satu bentuk penerapannya adalah Arsip Elektronik. Penerapan SPBE ini tercantum dalam Peraturan Arsip Nasional RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik, bahwa untuk mendukung sistem pemerintahan berbasis elektronik oleh kementerian, lembaga negara, pemerintahan daerah, perguruan tinggi negeri, BUMN dan BUMD, maka pengaturan pengelolaan Arsip elektronik merupakan bagian dari tugas dan fungsi penyelenggaraan kearsipan.

Menurut Peraturan Arsip Nasional RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik, Arsip Elektronik adalah Arsip yang diciptakan yaitu dibuat dan diterima dalam format elektronik atau Arsip hasil alih media.

Dengan adanya arsip elektronik, arsip di dalam suatu instansi dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik untuk menjaga keaslian dan keterpercayaan arsip sebagai sumber informasi (Hermawati, dkk, 2021). Akan tetapi, tidak semua instansi pemerintahan menggunakan Arsip Berbasis Elektronik dalam rangka penerapan SPBE, salah satunya adalah Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, penerapan SPBE dalam pekerjaan perkantornya belum dilakukan di tahun 2024 ini, khususnya dalam bidang kearsipan. Sistem kearsipan yang dilakukan pada Kantor Kepala Desa Tanjung Jati masih dilakukan secara manual. Berdasarkan informasi dari Erlison, S.kom, selaku Sekretaris Desa, alasan masih menggunakan sistem kearsipan secara manual karena tidak adanya sistem kearsipan elektronik yang disediakan oleh pemerintah desa untuk dapat mengelola arsip secara elektronik di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati. Padahal, di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati terdapat beberapa fasilitas penunjang untuk dapat mengelola arsip secara elektronik, seperti komputer, *printer*, dan jaringan internet gratis yang disediakan oleh Pemerintah Desa berupa Wifi Indihome dengan kecepatan 30 Mbps.

Sistem kearsipan secara manual yang dilakukan di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati terlihat dari pencatatan surat masuk dan surat keluar yang masih ditulis dalam Buku Agenda dengan penyimpanan menggunakan asas sentralisasi

yakni arsip disimpan pada satu unit kerja yang sama. Sistem penyimpanan arsip yang digunakan adalah sistem kronologis. Sistem kronologis adalah sistem penyimpanan arsip yang disusun berdasarkan urutan surat diterima dan surat yang keluar (Hanifati & Lisnini, 2018:78).

Sistem kearsipan secara manual yang dilakukan oleh Kantor Kepala Desa Tanjung Jati bukan hanya tidak sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE, tetapi juga karena adanya masalah dalam pelaksanaannya. Berdasarkan informasi dari Sekretaris Desa Tanjung Jati, Erlison, S.kom, beberapa masalah yang terjadi adalah penemuan arsip yang cukup lama yakni memakan waktu 5 menit untuk satu arsip. Padahal, menurut The Liang Gie, penemuan kembali arsip tidak lebih dari 1 menit (The Liang Gie dalam Rahayu, dkk, 2020). Masalah tersebut disebabkan karena arsip yang disimpan tidak ada pembatas (*guide*), tidak adanya daftar klasifikasi, serta tidak memiliki Jadwal Retensi Arsip untuk memusnahkan arsip yang akhirnya membuat dokumen menjadi menumpuk dan menyebabkan lamanya penemuan kembali arsip yang dibutuhkan.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022, Jadwal Retensi Arsip adalah daftar yang berisi sekurang-kurangnya jangka waktu penyimpanan atau retensi, jenis arsip dan keterangan yang berisi rekomendasi tentang penetapan suatu arsip dimusnahkan, dinilai kembali atau dipermanenkan yang dipergunakan sebagai pedoman penyusutan dan penyelematan arsip.

Dengan adanya masalah tersebut, pengelolaan arsip secara manual di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati menjadi terhambat. Untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pengelolaan arsip serta Kantor Kepala Desa Tanjung Jati dalam menerapkan SPBE, maka diperlukannya sebuah aplikasi sistem kearsipan elektronik. Berdasarkan Peraturan Arsip Nasional RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik, dalam Pasal 2, salah satu jenis arsip elektronik adalah berbasis *website*. Maka dengan demikian, peneliti memilih merancang sistem kearsipan elektronik berbasis *website*.

Adapun alasan peneliti memilih merancang *website* untuk sistem kearsipan elektronik di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati adalah karena cepat menemukan kembali arsip yang diperlukan, penyimpanan datanya cukup besar serta jika sewaktu-waktu ada data yang hilang, data tersebut dapat dipulihkan lagi. Dengan menggunakan *website* untuk sistem kearsipan elektronik, data arsip yang disimpan dapat lebih terjamin dan dapat membantu dalam mempercepat penemuan kembali arsip yang dibutuhkan, sehingga membuat pengelolaan arsip dapat menjadi lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Perancangan Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Website Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Perancangan Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis *Website* Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim?”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian agar tidak menyimpang dan dapat terarah sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang dibahas. Ruang lingkup pembahasan ini adalah perancangan sistem kearsipan elektronik berbasis *website* pada Kantor Kepala Desa Tanjung, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan pembelajaran selama perkuliahan yaitu sistem kearsipan elektronik dan perancangan *website*.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam perancangan sistem kearsipan elektronik berbasis *website*.

2. Bagi Kantor Kepala Desa Tanjung Jati

Untuk mengubah sistem kearsipan di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati dari Manual menjadi elektronik dengan berbasis *website* dalam mengatasi permasalahan dibidang kearsipan dan membantu instansi dalam menerapkan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik).

3. Bagi Pihak Lain

Untuk menjadi salah satu sumber referensi dan bahan bacaan di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya di Jurusan Administrasi Bisnis.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam perancangan sistem kearsipan elektronik berbasis website ini adalah Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama atau primer yaitu narasumber dan responden (Narimawati, dkk, 2020:14). Data primer yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan penyusunan Laporan Akhir ini adalah dari data yang didapatkan di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim

berupa data jumlah surat masuk dan surat keluar 4 tahun terakhir serta wawancara dengan Bapak Erlison, S.kom selaku Sekretaris Desa.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari sumber kedua yang telah diolah (Narimawati, dkk, 2020:14). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan penyusunan Laporan Akhir ini adalah dari referensi seperti Undang-Undang, Peraturan, jurnal-jurnal, buku dan hasil penelitian pihak lain yang telah dipublikasikan yang berhubungan dengan perancangan sistem kearsipan elektronik berbasis *website*.

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

a. Riset Lapangan

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan berhadapan langsung kepada yang diwawancarai melalui sejumlah pertanyaan yang ada (Afrizal, 2014:20). Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Erlison, S.kom selaku Sekretaris Desa Tanjung Jati pada hari Senin, 8 April 2024.

b. Riset Kepustakaan

Peneliti melakukan riset kepustakaan melalui jurnal, buku dan internet untuk menemukan dan mencari bahan penyusunan Laporan Akhir ini yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil. Dalam hal ini, kepustakaan yang berhubungan dengan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah atau Peraturan Presiden, buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan sistem kearsipan elektronik dan perancangan *website*.

### 1.5.4 Analisa Data

#### 1.5.4.1 Analisa Data

Analisa data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Analisa Kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisa data yang didapatkan dari lapangan secara induktif, yaitu dianalisis untuk

dideskripsikan (Sugiyono, 2017:7). Peneliti mendapatkan data dari observasi dan wawancara secara langsung pada objek penelitian yaitu Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, serta dari riset kepustakaan berupa Jurnal, Buku, internet dan lainnya yang berhubungan dengan Sistem Kearsipan Elektronik dan Perancangan *Website*.

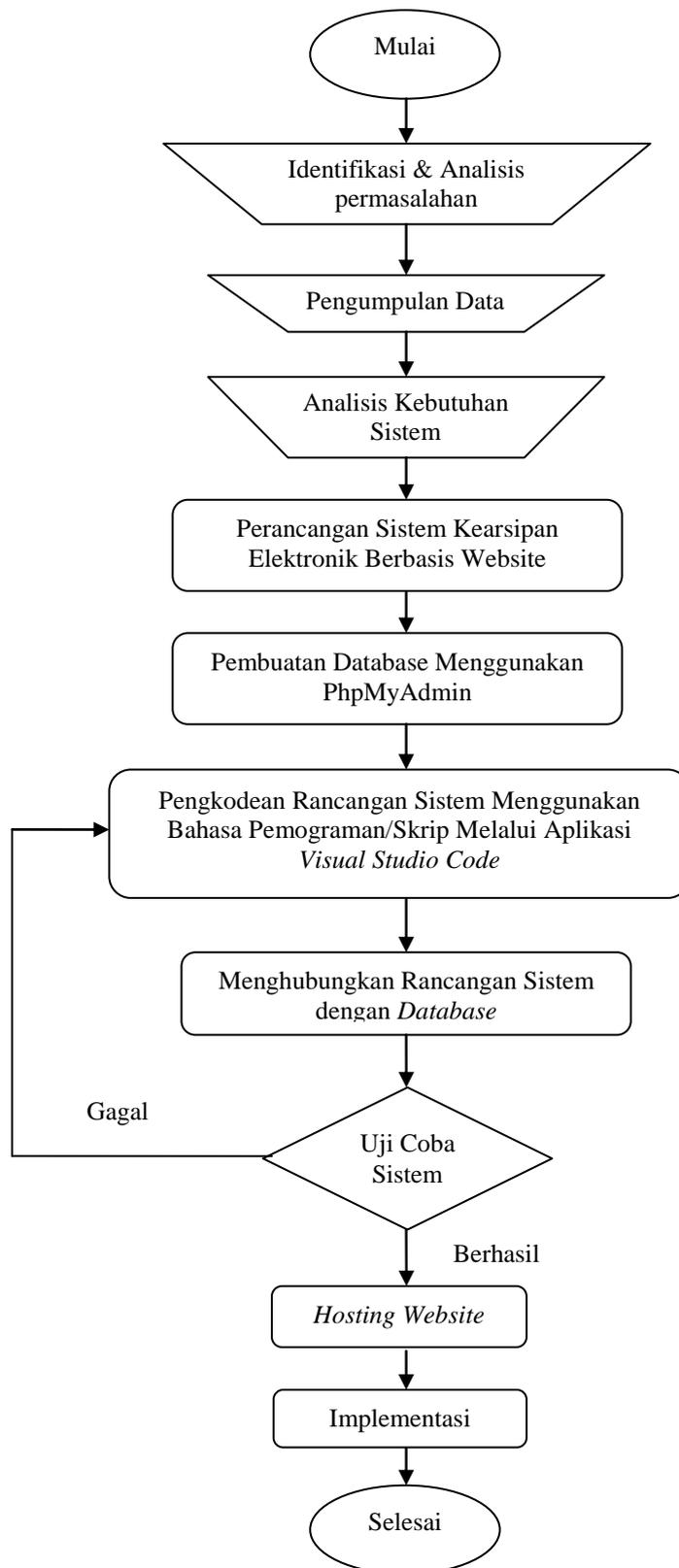
#### **1.5.4.2 Perancangan *Website***

Tahap awal perancangan sistem kearsipan elektronik pada Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun Laporan Akhir ini seperti sistem kearsipannya, peralatan dan perlengkapan arsip, petugas serta hambatan yang membuat permasalahan dalam sistem kearsipan di Kantor Kepala Desa Tanjung Jati.. Setelah itu, peneliti menganalisa permasalahan tersebut untuk menemukan solusi yang tepat sesuai dengan Peraturan Pemerintah atau Presiden yang berlaku yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi Kantor Kepala Desa Tanjung Jati. Dalam hal ini, peneliti melakukan perancangan sistem kearsipan elektronik menggunakan *website*.

Dalam merancang sistem kearsipan elektronik berbasis *website*, peneliti menggunakan *Flowchart* sebagai alat bantu dalam perancangan. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan pembuatan sistem kearsipan elektronik berbasis *website* dengan menggunakan *Visual Studio Code* dan *PhpMyAdmin* untuk *database*, tempat menyimpan data dari kearsipan elektronik tersebut.

Tahap akhir pada penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan sistem kearsipan elektronik yang diharapkan dapat membantu Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim dalam mengelola sistem kearsipannya dan mengatasi permasalahan yang ada.

Adapun alur proses perancangan sistem kearsipan elektronik berbasis *website* pada Kantor Kepala Desa Tanjung Jati, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara enim, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Alur Perancangan Sistem Kearsipan Elektronik**

Sumber: Data Olan, 2024